

**KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMAKMURKAN MASJID**  
**(Studi Mengenai Shalat Berjamaah Di Masjid Al Falah Desa Sumber**  
**Makmur Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**Muhtaridi Mubin**  
**NIM. 1911210213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) BENGKULU**  
**2020**

**NOTA PEMBIMBING**

Halaman Negeri Skripsi Sdr. Muhtaridi Mubin  
NIM Negeri 1911210213  
Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :


Nama : Muhtaridi Mubin  
NIM : 1911210213

Judul : Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (studi mengenai shalat berjamaah di masjid Al Falah Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko).

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 2020  
Pembimbing II

  
**Dr. Suhirman, M.Pd.**  
NIP. 196802191999031003

  
**Adi Saputra, M.Pd**  
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kesadaran Masyarakat dalam Memakmurkan Masjid ( Studi Mengenai Shalat Berjamaah di Masjid Al Falah Desa Sumber Makmur Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko )” yang disusun oleh Muhtaridi Mubin. NIM. 1911210213 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Sripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin 24 Agustus 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

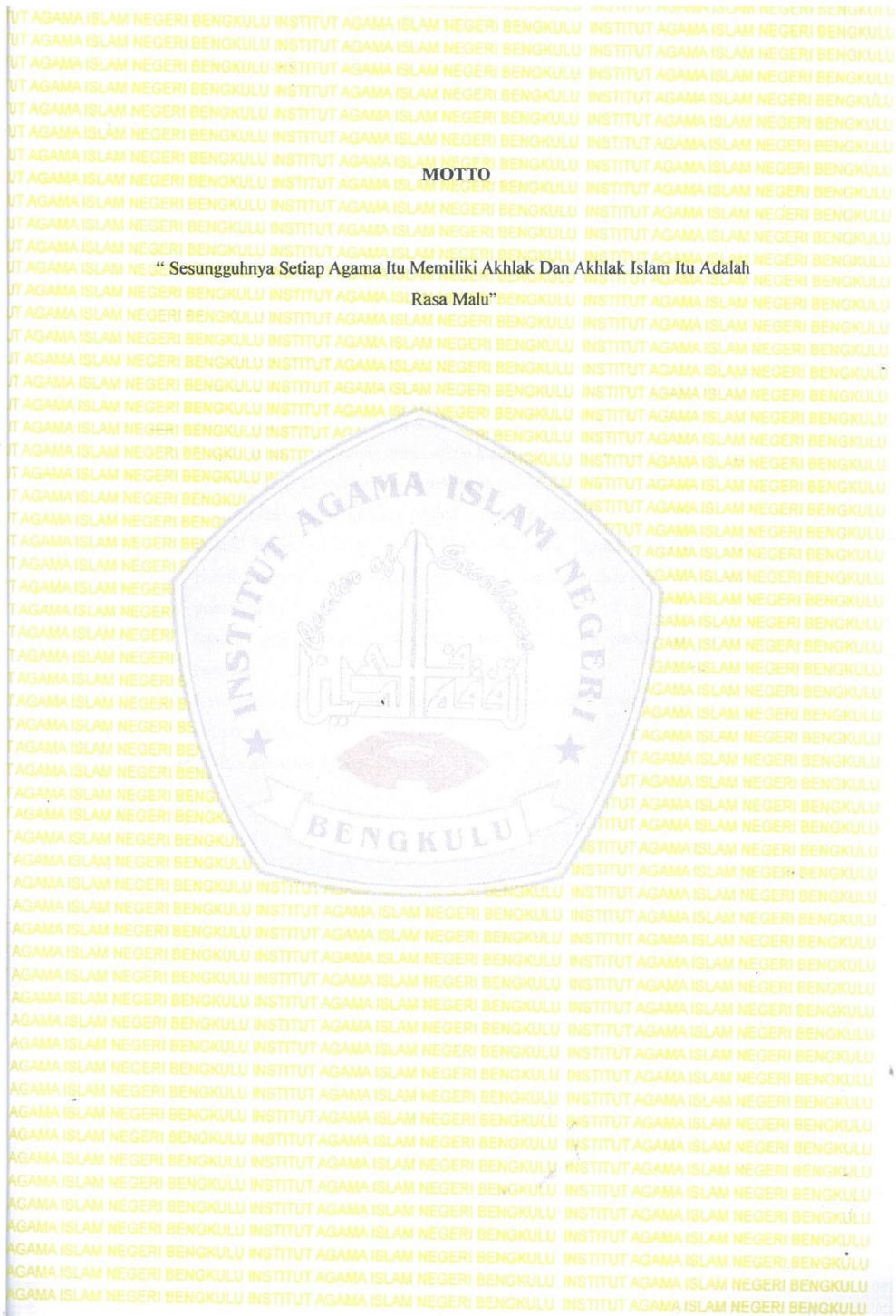
Sekretaris  
Adi Saputra, M.Pd  
NIP. 198102212009011013

Penguji I  
Wiwinda, M.Ag  
NIP. 197606042001122004

Penguji II  
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I  
NIP. 198504292015031007

Bengkulu, Agustus 2020  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.  
NIP. 196903081996031005



**MOTTO**

“*Sesungguhnya Setiap Agama Itu Memiliki Akhlak Dan Akhlak Islam Itu Adalah Rasa Malu*”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Teristimewa untuk ibundaku tersayang dan ayahanda yang selalu senantiasa mendo'akan dan mengorbankan jiwa raga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam mendorong terselesainya study dan kesuksesanku.
2. Untuk saudaraku tercinta yang selalu ku sayangi serta selalu membuat saya untuk menjadi kakak yang menjadi panutan.
3. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama ini
4. Untuk ketua RT dan pengurus masjid yang selalu membantu dan memberikan kesempatan untuk wawancara, memberikan arahan terkait data penelitian ini.
5. Sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan pengarahan dan tempat bertanya.
6. Keluarga besar PAI yang senantiasa mendukung dan memberikan doa terbaik untukku
7. Civitas akademika IAIN Bengkulu

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhtaridi Mubin

NIM :1911210213

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas :Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (studi mengenai shalat berjamaah di masjid Al Falah Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, 2020



Muhtaridi Mubin  
NIM. 1911210213

## ABSTRAK

**Muhtaridi Mubin. NIM. 1911210213.** judul skripsi “Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (studi mengenai shalat berjamaah di masjid Al Falah Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko).”

**Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Memakmurkan Masjid.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung pada jumlah jamaah shalat, keadaan atau suasana masjid, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya, kegiatan Risma, kegiatan lain yang berkaitan dengan memakmurkan masjid di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, wawancara dengan Takmir (pengelola/ pengurus) Masjid dan masyarakat yang ada di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, serta dokumentasi-dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: kesadaran masyarakat untuk memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat berjamaah di masjid yaitu: masyarakat masih kurang peduli serta kurang menanggapi seruan shalat berjamaah. Seharusnya masyarakat memiliki tanggung jawab dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu, Faktor pekerjaan Masyarakat sibuk untuk bekerja sehingga tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Faktor Jalan yang dilalui menuju masjid masih susah dilalui pada saat hujan turun, jalan pun sangat licin karena jalan menuju masjid hanya tanah kuning dan batu koral. Faktor waktu Masyarakat masih terpengaruh dengan waktu bermain-main, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka masih sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (studi mengenai shalat berjamaah di masjid Al Falah Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)”

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hassanah kita Rasullullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimpa ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang selalu memberikan motivasi dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak menghadapi kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Juni 2020

Penulis

**Muhtaridi Mubin**  
NIM:1911210213

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Kesadaran.....	9
B. Pengertian Masyarakat .....	14
C. Memakmurkan Majid.....	15
D. Penelitian Yang Relevan .....	31
E. Kerangka Berfikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian .....	42
C. Subyek Dan Informan Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid secara bahasa, merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada, yasjudu, sujudan, masjidun, wa misjadun*, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut istilah, masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat *'idul fitri, i'dul adha* dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan *mushola, langgar, tajug*, atau *surau* yang ukurannya lebih kecil daripada masjid.<sup>1</sup>

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Semua orang yang muslim boleh saja melakukan shalat dimanapun, kecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang bernajis, dan di tempat yang menurut ukuran-ukuran syariat Islam yang tidak boleh untuk shalat, Seperti yang di jelaskan dalam sebuah hadis.

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبِرَةَ وَالْحَمَّامَ

Artinya : “Bumi ini semuanya merupakan masjid (tempat sujud untuk shalat) kecuali kuburan dan WC”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Yusup Saepuloh Jamal, Dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*, (Wonosobo: Mangku Bumi. 2019), h. 1

<sup>2</sup> Moh. E. Ayub, Dkk., *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Parapengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 1-2.

Masjid merupakan rumah Allah Ta'aala. Masjid memang dibuat khusus tempat beribadah kepada-Nya, baik itu shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an maupun aktivitas lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di antaranya hak masjid adalah dijaga kebersihannya oleh orang-orang islam.<sup>3</sup> Jadi, Masjid adalah rumah Allah, seperti firman Allah dalam QS. An-Nur ayat 36:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang (QS. An-Nur ayat 36)”<sup>4</sup>

Dengan demikian, masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, bersyukur, dan menyembah Allah dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang-tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari-harinya, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Allah lima kali sehari semalam. Seperti Firman Allah dalam QS. Huud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

---

<sup>3</sup> Abdurrahman isa As-Salim, *Manajemen Rasulullah Dalam Berdakwah*, Penerjemah Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2001), h. 81.

<sup>4</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 354

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat (QS. Huud ayat 114)”<sup>5</sup>.

Islam telah mendorong dilakukan sholat berjamaah di masjid. Karena hal itu lebih utama pahalanya, yaitu dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian di rumah. Para ahli fiqh telah berbeda pendapat dalam menghukumi status shalat berjamaah. Ada yang menganggap sebagai *fardhu kifayah* bagi “ahli” masjid dan ada pula yang berpendapat sebagai *fardhu ‘ain* bagi semua laki-laki yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, khususnya bagi mereka yang tinggal di dekat masjid dan bisa mendengar suara azan secara langsung, kecuali mereka yang berhalangan.<sup>6</sup>

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Masjid adalah perangkat masyarakat pertama yang didirikan oleh Rasul SAW ketika beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan Hijrah yang melelahkan. Pada masa Rasulullah Shallallahu `alaihi wasalam masjid-masjid sangat makmur. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat. Rasulullah menggunakan masjid sebagai sentral kegiatan.<sup>7</sup> masjid juga berfungsi sosial, tempat para penduduk bisa saling bertemu, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, khususnya apabila salah seorang diantara mereka ada yang tidak mengikuti sholat berjamaah. Apabila sakit ia akan dijenguk, jika sibuk

---

<sup>5</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, h. 234

<sup>6</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 7

<sup>7</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 62.

diberitahukan dan apabila dia lupa bisa diingatkan. Dengan demikian, masjid bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti menghafal Al-Quran, lembaga amil zakat, lembaga penengah sengketa, lembaga solidaritas serta batuan kemanusiaan, dan lembaga-lembaga kursus bagi anak-anak muda dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Kegiatan memakmurkan masjid disebut juga dengan kata *Imarah*. *Imarah* dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Contohnya menggerakkan jamaah dalam pemilahan sampah, kebersihan dan lain-lain.<sup>9</sup>

Penggunaan masjid sebagai wadah pendidikan berkembang pesat di masa khalifah Bani Abbas yang terkenal dengan perkembangan pendidikan dan kebudayaan Islam, pada masa itu banyak masjid didirikan para pengusaha, selain itu masjid-masjid tersebut juga dilengkapi dengan sarana dan fasilitas untuk pendidikan. Masjid-masjid juga dijadikan tempat pendidikan anak-anak, tempat untuk pengajian dari para ulama, tempat untuk berdiskusi dalam berbagai cabang-cabang ilmu pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan dengan buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan.

Memakmurkan masjid merupakan perbuatan yang amat mulia dimata Allah SWT. Memakmurkan masjid disebut sama dengan memakmurkan rumah Allah.

---

<sup>8</sup> Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun*, h. 9

<sup>9</sup> Hayu Prabowo, *Dari Masjid Makmurkan Bumi*, (Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia), h. 21

Mustahil bagi pemakmur masjid untuk menyinggalkan shalat. Mengingat masjid sendiri dibangun untuk digunakan tempat shalat. Sebagai pemakmur tentu selalu terikat dengan bangunan itu. Dalam artian manakala azan berkumandang ia bergegas untuk mendatanginya dengan segera. Meninggalkan semua bentuk keduniaan termasuk sesuatu yang dicintainya sekalipun. Bagi pedagang ia meninggalkan dagangannya. Bagi pegawai ia meninggalkan pekerjaannya, bagi siapa pun ia, akan beristirahat sejenak mengingatnya di waktu azan berkumandang.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal di Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, pada tanggal 10 Januari 2020. Dengan jumlah penduduk 80 KK (kartu keluarga) yaitu 150 jumlah penduduk laki-laki dan 127 jumlah penduduk perempuan, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karena sebagian besar penduduk di sana berpendidikan hanya sebatas SD. Beberapa masyarakat memang sangat sibuk dengan pekerjaan mereka. Terutama bagi masyarakat yang laki-laki dari waktu subuh mereka sudah berada di kebun, setelah pulang dari kebun sebagian masyarakat yang laki-laki langsung menghabiskan waktu berada di lapangan untuk bermain bola hingga waktu magrib tiba, dan malam mereka beristirahat. Kemudian ada konflik antar masyarakat karena adanya pembangunan masjid yang baru.

Apabila memperingati PHBI (peringatan hari besar Islam), seperti 1 Muharam dan Maulid Nabi, hanya beberapa masyarakat yang memperingatinya di masjid tersebut. Di masjid Al-Falah ini TPQ di buat secara terpisah dari masjid

---

<sup>10</sup> Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun*, h. 13



kemudian jarak antara masjid dan TPQ juga cukup jauh. Mengenai kegiatan RISMA, di masjid Al Falah tidak ada di bentuk RISMA. Apabila hujan turun jalanan licin bahkan di tempat wudhu pun kotor oleh tanah kuning jalan. Dalam hal melaksanakan shalat wajib berjamaah, jamaah sholatnya sangat sedikit bahkan terkadang hanya ada satu orang imam dan satu makmum saja.<sup>11</sup>

Dari apa yang dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul “Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (studi mengenai shalat berjamaah di masjid Al Falah Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Jamaah Masjid Al Falah sepi karena mereka sibuk bekerja
2. Kurangnya motivasi untuk memakmurkan Masjid
3. Risma Masjid Al Falah tidak ada
4. Adanya konflik tentang pembangunan masjid baru
5. Kebanyakan masyarakat, khususnya laki-laki, ada yang menghabiskan waktu untuk bermain Volly, bahkan sampai Magrib tiba

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat wajib

---

<sup>11</sup> Observasi Pada Tanggal 10 Januari 2020

berjamaah, dan peran remaja dalam membentuk risma di masjid Al-Falah Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (studi mengenai shalat berjamaah di masjid Al Falah Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan penambah wawasan secara teoritis tentang kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid dan faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (studi mengenai shalat berjamaah di masjid Al Falah Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)“..

##### 2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, untuk senantiasa menyadari pentingnya Memakmurkan Masjid

(studi mengenai shalat berjamaah di masjid Al Falah Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)”.

- b. Bagi pengurus masjid Al-Falah Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko agar pengurus masjid mengetahui bagaimana cara mengatasi penyebab rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (studi mengenai shalat berjamaah di masjid Al Falah Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)”. Untuk menyumbangkan informasi dan bahan kajian pada pihak IAIN Bengkulu tentang faktor-faktor apa saja rendahnya kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kesadaran

###### a. Pengertian Kesadaran

Kata sadar dalam kamus bahasa Indonesia artinya insaf, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran diri maksudnya kesadaran seseorang atas keadaan dirinya sendiri, sedangkan Kesadaran dalam kamus bahasa Inggris diartikan *consciousness* dan *anwereness*. Istilah *consciousness* digunakan untuk pengertian kesadaran diri secara lebih luas. Istilah *awareness* saat ini digunakan untuk pengertian keadaan sadar terjaga terkait keadaan internal dan eksternal individu. Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.<sup>12</sup>

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).<sup>13</sup> Menurut Freud bahwa kesadaran hanyalah sebagian kecil

---

<sup>12</sup> Steven J. Stein, *15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Penerjemah. Trinanda Rainy Januarsari, Dkk., (Bandung: 2003), h. 39

<sup>13</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), h. 77

saja dari seluruh kehidupan mental, sedangkan bagian terbesarnya adalah justru ketidaksadaran atau alam bawah sadar.<sup>14</sup>

Jadi, Kesadaran adalah kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh atau sadar, insaf, dan merasa tahu terhadap stimulus (perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif) baik secara internal maupun stimulus eksternal.

### **b. Indikator atau tanda-tanda kesadaran**

Indikator atau tanda-tanda khusus dari kesadaran antara lain:

- 1) Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Sanggup menerima amanah
- 4) Mengenal dan memahami serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan
- 5) Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dan mengerti resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan

### **c. Bentuk-bentuk Kesadaran**

Menurut Maramis bentuk-bentuk kesadaran yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Kesadaran Normal

Kesadaran normal ialah bentuk kesadaran yang ditandai individu dengan sadar tentang diri dan lingkungan individu tersebut, sehingga daya ingatan, perhatian dan orientasinya mencakup ruang, waktu dan orang dalam keadaan yang baik.

#### 2. Kesadaran Menurun

---

<sup>14</sup> Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 133

Kesadaran menurun ialah bentuk kesadaran yang berkurang keseluruhan, kemampuan persepsi perhatian dan pemikiran.

Tingkat menurunnya kesadaran:

- a. *Amnesia*, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan atau lupa tentang suatu kejadian
- b. *Apatis*, menurunnya kesadaran ditandai dengan acuh tak acuh terhadap stimulus yang masuk (mulai mengantuk)
- c. *Somnolensi*, menurunnya kesadaran ditandai dengan mengantuk (rasa malas dan ingin tidur)
- d. *Sopor*, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan, orientasi, dan pertimbangan.
- e. *Subkoma*, dan *koma*, menurunnya kesadaran ditandai dengan tidak ada respons terhadap rangsang yang keras.

### 3. Kesadaran Yang Meninggi

Kesadaran yang meninggi adalah bentuk kesadaran dengan respons yang meninggi terhadap rangsang.

Contoh: warna terlihat lebih terang dan suara terdengar lebih keras.

### 4. Kesadaran Waktu Tidur

Kesadaran waktu tidur adalah suatu bentuk kesadaran yang ditandai dengan menurunnya kesadaran secara reversibel, biasanya disertai posisi berbaring dan tidak bergerak.

### 5. Kesadaran waktu *disosiasi*

Bentuk *disosiasi*, antara lain sebagai berikut:

- a. *Trance*, yaitu kesadaran tanpa reaksi yang jelas terhadap lingkungan yang biasanya mulai dengan mendadak. Seperti kesurupan, permainan kuda lumping dan tari keris.
  - b. *Sejakala histerik* atau *hysterical twilight state*, yaitu kehilangan ingatan atas dasar psikologik ditandai kesadaran menurun dan menyempit.
  - c. *Fugue*, yaitu suatu periode penurunan kesadaran dengan pelarian secara fisik dari suatu keadaan yang menimbulkan banyak stress (ada keinginan besar untuk mengembara)
  - d. *Serangan histerik*, yaitu suatu penamplan emosional yang jelas, dengan unsur yang menarik perhatian dan kelihatannya tidak ada kontak dengan lingkungan.
6. *Hipnotis* adalah kesadaran yang sengaja diubah melalui sugesti.<sup>15</sup>

#### **d. Pentingnya kesadaran dalam diri seseorang**

Kata kesadaran menunjuk pada fungsi-fungsi intelektual. Sebelum sesuatu bisa terjadi, kesadaran harus terjadi terlebih dahulu di dalam diri seseorang. Namun demikian, kesadaran itu sendiri tidaklah memadai. Kesadaran harus seringkali membawa orang kepada keputusan dan tindakan. Mengingat kesadaran itu sendiri tidak memadai, sebagian orang memerlukan hal-hal yang harus menyertai kesadaran, yaitu emosi, keputusan dan khususnya tindakan. Malah kadang-kadang mereka menekankannya begitu rupa sehingga akhirnya mereka merendahkan kesadaran.<sup>16</sup>

Meskipun kesadaran itu amat penting, kita tidak boleh menganggapnya hanya sebagai tujuan. Kesadaran adalah yang pertama dalam rangkaian-rangkaian

---

<sup>15</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk*, 77-79

<sup>16</sup> Ronald W. Leigh, *Melayani dengan efektif*, Penerjemah Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 41

fungsi-fungsi sejati, sehingga ia merupakan prasyarat bagi segala sesuatu yang dilakukan seseorang. Dan bukan kesadaran akan fakta-fakta yang terpisah saja yang menjadikan kesadaran itu dasar dari tindakan. Kesadaran juga mencakup usaha menghubungkan fakta, gagasan, asumsi dan banyak hal lainnya lagi. Sementara fakta dan gagasan di perbandingkan dan di padukan, kita memperoleh pemahaman baru mengenai hidup dan dunia ini. Kita mulai memahami dinamika dan prinsip-prinsip yang menyebabkan adanya fakta-fakta terpisah dan pengalaman-pengalaman itu.

Setiap hasil pemikiran atau tindakan yang kita lakukan senantiasa dilandasi oleh suatu kesadaran. Kesadaran lah yang menandai kehidupan kita, kesadaran pula yang memungkinkan kita mampu berfikir, bersikap, dan bertindak dengan tepat. ini semakin menguatkan keyakinan kita bahwa kesadaran yang baik, tindakan yang baik, dan hasil kesudahan yang baik pula.<sup>17</sup>

Jadi, kesadaran sangat penting di dalam diri seseorang, karena Kesadaran lah yang menandai kehidupan kita, kesadaran pula yang memungkinkan kita mampu berfikir, bersikap, dan bertindak dengan tepat. ini semakin menguatkan keyakinan kita bahwa kesadaran yang baik, tindakan yang baik, dan hasil kesudahan yang baik pula.

## **2. Pengertian masyarakat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Kata masyarakat berakar dari kata dalam bahasa Arab, yaitu

---

<sup>17</sup> Jamaluddin El-banjary, *Inspring teacher 1*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Anggota IKAPI), h. 42-43.



*musyarak*. Sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain).

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/ aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.<sup>18</sup>

Menurut Koentjaraningrat dan J.L. Gilin dan J.P Gill n. Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas. Sedangkan menurut J.L Gillin dan J.P Gillin masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.<sup>19</sup> Kadang-kadang masyarakat diartikan sebagai dunia (*realm*) sosial atau fakta sosial yang dalam beberapa cara dipisahkan dari, atau dibedakan jenisnya, dari fakta individu.<sup>20</sup>

Jadi, dari banyak pendapat di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat adalah, sekelompok orang yang hidup dalam aturan dan sistem yang sama.

---

<sup>18</sup> Jejen Musfah, *Pendidikan holistik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 159

<sup>19</sup> Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 18

<sup>20</sup> Iman Santosa, *Sosiologi The Key Concept*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 263

### 3. Memakmurkan Masjid

#### a. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa, merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjadun*, *wa misjadun*, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT di dalam nya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khususnya ibadah salat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.<sup>21</sup>

Menurut Moh. Yusup Saepuloh Jamal, masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan, seperti shalat sunat *'idul fitri*, *i'dul adha* dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid biasanya berada ditengah pemukiman (dusun) dan jumlahnya hanya satu. Sementara bangunan tempat shalat yang ada di pinggir pemukiman (dusun) disebut dengan *mushola*, *langgar*, *tajug*, atau *surau* yang ukurannya lebih kecil dari pada masjid.<sup>22</sup>

Masjid adalah kepunyaan Allah SWT, sesuai dengan Firman Allah di dalam QS. Al-Jin ayat 18:

---

<sup>21</sup> Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses*, h. 61

<sup>22</sup> Moh. Yusup Saepuloh Jamal, Dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid*, h.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (QS. Al-Jin Ayat 18)<sup>23</sup>

Jadi, masjid adalah tempat bersujud, tunduk dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

### **b. Fungsi Masjid**

Masjid memiliki aturan yang sungguh berbeda dari bangunan-bangunan yang lainnya. Pada masa Rasulullah, masjid mampu memaksimalkan bukan hanya untuk shalat, zikir dalam artian mengucapkan lafal-lafal tertentu atau membaca Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Fungsi masjid tidak kurang dari sepuluh, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tempat ibadah (sholat dan dzikir)
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya)
- 3) Tempat pendidikan
- 4) Tempat santunan sosial
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- 6) Tempat pengobatan para korban perang
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- 8) Aula tempat menerima tamu

---

<sup>23</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 573

<sup>24</sup> Zae Nandang dan Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan*, (Bandung: Tafakur, 2017), h. 5

- 9) Tempat menawan tahanan
- 10) Pusat penerangan dan pembelaan agama.<sup>25</sup>

**c. Pengertian Memakmurkan Masjid**

Memakmurkan berasal dari kata *amron* . ‘*amara ya’ muru amron* berarti mendiami. Pendara kata ini menjadi beragam seperti *amara* membangun, amiro berumur panjang i’tamara mengerjakan haji umrah dan sebagainya. Sedangkan kata makmur yang sinonim dengan bahasa arab ma’mur, tempat berdiam jika dikembalikan dengan kata ‘amara. Meramaikan dan memakmurkan masjid ialah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan-kegiatan jemaah dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama’ah, di sebut dengan kata *Imarah*. sehingga semua jama’ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Contohnya menggerakkan jamaah dalam pemilahan sampah, kebersihan dan lain-lain.<sup>27</sup>

Menurut Ridwan Mukti, imarah berarti kemakmuran, yaitu mermaikan masjid dengan berbagai kegiatan dengan mengoptimalkan partisipasi jama’ah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas yang tentunya harus ada di masjid adalah terjadinya jalinan hubungan ruhaniyah antara hamba (umat Islam) dengan Allah

---

<sup>25</sup> Suherman, *Manajemen Masjid*, h. 62.

<sup>26</sup> Iskandar A. Ahmad, *memakmurkan Rumah Allah*, (Suka Bumi: CV. Jejak, 2018), h. 8

<sup>27</sup> Prabowo, *Dari Masjid*, h. 21

SWT, seperti shalat lima waktu, shalat jamaah, ‘idul fitri dan adha, tadarus Al-Qur’an, istighotsah, ta’lim, i’tikaf, tarawih, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Disamping itu juga rumah Allah tempat dimana umat islam menjalin hubungan dengan sesama, secara lahir batin, merajut persaudaraan sejati sebagai sesama hamba, misalnya layanan kesahatan, kegiatan sosial, menghimpun dan menyalurkan infaq dan sadaqah, pelaksanaan nikah, pengurusan jenazah, konsultasi rumah tangga, pembinaan anak-anak dan remaja, upacara pengucapan syahadat, pembinaan mu’allaf dan sebagainya.

1) Pembinaan peribadatan

Adapun ruang lingkup pembinaan peribadatan, meliputi:

- a) Pembinaan shalat fadu 5 waktu
  - b) Pembinaan shalat jum’at
  - c) Pembinaan mu’adzin/ bilal
  - d) Penetapan imam
  - e) Penetapan khotib
- 2) Ruang lingkup imarah
- a) Majelis taklim

Ada yang bersifat umum: pria, wanita, tua, muda/ remaja dan ada yang bersifat khusus/ golongan: pria, wanita, tua, muda/ remaja.

b) Pembinaan remaja

---

<sup>28</sup> Ridwan Mukti, *Fiqh Jenazah dan Manajemen Masjid*, (Bengkulu: MMd Initiative & Aswaja Institute, 2015), h. 6-9

Prinsip dalam pembinaan remaja adalah untuk mengembangkan potensi positif remaja, melibatkan peran aktif remaja, untuk menyiapkan generasi penerus, dan merupakan prefensi (pencegahan terhadap merbaknya dekadensi moral).

c) Perpustakaan masjid

Perpustakaan masjid merupakan solusi lain bagi pengembangan dan pembinaan jamaah<sup>29</sup>. Bangunan yang perlu dibangun adalah perpustakaan. Banyak perpustakaan yang terkenal pada masa kini, yang menampung banyak *manuskrip* (tulisan tangan seseorang) berharga dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan Islam adalah perpustakaan-perpustakaan masjid.<sup>30</sup>

d) Taman kanak-kanak dan madrasah diniyah

Keduanya merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sebagai tempat pengembangan generasi muda islam, pembekalan nilai-nilai islami yang amat mendasar, mulai dari pengenalan Al-Qur'an, kandungan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pembinaan ibadah sosial

Ibadah sosial meliputi kegiatan: mengurus zakat, kurban, kematian (sholat jenazah), membantu fakir miskin, yatim piatu, kesehatan (pelayanan kesehatan, khitanan masal, dan sebagainya), mengurus anak terlantar, upacara pengislaman, upacara pernikahan, dan sebagainya.

f) PHBI dan PHBN

---

<sup>29</sup> Mukti, *Fiqh Jenazah dan Manajemen*, h. 6-9

<sup>30</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun*, h. 100

Setiap hari-hari besar islam maupun nasional adalah saat yang paling tepat untuk menunjukkan syi'ar masjid dengan melibatkan peran serta seluruh jamaah

g) Pembinaan perempuan

h) Koperasi

Tujuan utama pendirian koperasi masjid adalah

(1)Menggairahkan kesadaran jamaah betapa pentingnya peran koperasi dalam menggerakkan roda ekonomi umat.

(2)Membekali keterampilan jamaah dalam berusaha

(3)Sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan dan kebutuhan masjid dan kesejahteraan jamaah sebagai anggota koperasi.

i) Layanan kesehatan

Hendaknya pada setiap masjid ada layanan kesehatan, mungkin berbentuk posyandu, klini, dokter praktek, atau paling tidak ada layanan P3K.<sup>31</sup>

#### **d. Pendidikan Keagamaan di Masjid**

Sebelum adanya sekolah, masjid menjadi pusat pendidikan keagamaan. Sehingga peran masjid, sangat dirasakan keberadaannya dalam pembinaan komunitas Muslim di Jerman. Terlebih lagi keterlibatan masyarakat dalam menciptakan pendidikan yang berhasil cukup besar. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pendidikan atau pengajaran, pertemuan sosial keagamaan, acara pernikahan dan pusat bisnis. Sehingga masjid-masjid yang ada memiliki toko, restoran, perpustakaan dan ruang pertemuan. Saat ini terdapat kurang lebih 2.000 masjid, namun sebagian besar tidak dalam bentuk

---

<sup>31</sup> Mukti, *Fiqh Jenazah dan Manajemen*, h. 6-9

secara umum, melainkan ruko-ruko yang berada dekat dengan pusat bisnis dan perumahan kaum Muslim. Selebihnya sekitar 230-an yang terbangun seperti masjid secara umum.<sup>32</sup>

#### **e. Upaya Memakmurkan Masjid**

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika diatas Masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernafaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah, dan megah dan secara spritual ditandai kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Bagian dari upaya memakmurkan masjid adalah, memfungsikan masjid sebagai tempat ibadah, selain itu bisa juga digunakan sebagai tempat belajar, musyawarah, merawat orang sakit dan asrama (tempat tinggal orang suffah).<sup>33</sup> Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Firman Allah SWT di dalam QS. Attaubah ayat 18:

---

<sup>32</sup> Tobrani, dkk., *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 146

<sup>33</sup> Jamhari Makruf, *Seri Khotbah Jumat Islam untuk Kualitas diri*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 106



إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ  
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. Attaubah ayat 18).<sup>34</sup>

Berbagai macam usaha berikut ini bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material spritual. Namun kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni:

#### 1) Kegiatan pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apa bila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, indah dan terawat. Apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim di sekitarnya.

#### 2) Kegiatan ibadah

Kegiatan ibadah meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, dan shalat Tarawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spritual lain yang sangat baik dilakukan

---

<sup>34</sup> Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*, h. 190

di dalam masjid mencakup berzikir, berdo'a, biri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, bersedekah.

### 3) Kegiatan keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (kursus bahasa Arab), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, dan penyahadatan para mualaf, upara pernikahan atau resepsi perkawinan.

### 4) Kegiatan pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal, misalnya di lingkungan didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasa itu anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran islam. Secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup diselenggarakan,<sup>35</sup>

### 5) Kegiatan-kegiatan lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Contohnya seperti menyantuni anak yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan.

## **f. Cara Memakmurkan Masjid**

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. setelah masjid berdiri, semangat memakmurkan nya tak sehebat tatkala mendirikan nya. Masjid

---

<sup>35</sup> E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, h. 72-75.

hanya ramai diwaktu sholat Jum'at dan Tarawih di bulan Ramadhan saja. Sehari-harinya tidak banyak yang sholat berjamaah. Dan pengurus masjid tak berdaya. Padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Cara memakmurkan masjid adalah, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Membawa Keluarga Kita ke Masjid

Usahakan mengajak keluarga kita untuk sholat berjamaah di masjid, minimal setiap magrib, isya, dan subuh. Karena inilah waktu yang biasanya seluruh anggota keluarga dapat berkumpul.<sup>36</sup>

#### 2) Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina dengan baik. Dan masjid menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur. Jika kualitas kerja pengurus tak mendukung, mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan yang lebih memiliki kesungguhan.<sup>37</sup>

#### 3) Memperbanyak Kegiatan Islam

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan Islam, fungsi masjid menjadi tidak sempit, tidak hanya sebuah bangunan untuk shalat atau sujud.

---

<sup>36</sup> Agung Syuhada, *Perjalanan menuju fitri*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2007), h. 41

<sup>37</sup> E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, h. 72-75.

Masjid akan bersifat multifungsi. Intinya, di masjid umat diperbolehkan membahas masalah ekonomi, budaya, politik, strategi perang, seni, dan apa saja yang muaranya sebagai dakwah Islam.<sup>38</sup>

Kegiatan dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus Agama atau pun kursus umum Agama. Masjid perlu pula mewadahi remaja dan generasi muda. Di sini mereka menyalurkan fikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu Agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Di sini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung (baik kebutuhan lahir maupun batin) mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah. Yang memakmurkan masjid adalah manusia, kaum muslimin. Walaupun masjid sudah menggunakan marmer dari atas sampai kebawah, di lengkapi listrik dan sarana modern lainnya, masjid bisa tidak berfungsi apa-apa. Yang menjadikan ia sebagai sarana “kemakmuran” adalah kita semua. Mulai dari para Ustad, mubalig, remaja, mahasiswa, dan rakyat umum yang memberi dan menerima ilmu dan segala macam kearifan perikehidupan yang sangat diperlukan untuk pegangan hidup di alam dunia ini.

---

<sup>38</sup> Agung Syuhada, *Perjalanan menuju*, h.42

Masjid dapat merupakan tempat kita pulang, tempat kita berangkat, dan tempat bertanya. Kalau seseorang mempunyai pertanyaan, baik itu menyangkut segala aspek kehidupan duniawi maupun persoalan yang berdimensi ukhrawi, jangan bingung kemana ia mencari jawaban atas pertanyaannya. Datang lah ke masjid. Diantara pengasuh masjid, niscaya ada yang lebih mengetahui rahasia soal-soal kehidupan.<sup>39</sup>

#### 4) Masjid difungsikan Sebagai Tempat Majelis Taklim

Semangat untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan rutin yang sifatnya kajian (pengajian). Bisa membahas Fiqih, belajar Al-Qur'an, Hadis, dan sebagainya.

#### 5) Masjid difungsikan Untuk Kegiatan TPQ Atau Madrasah Diniyah

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau Madrasah Diniyah yang merupakan kegiatan masjid untuk anak-anak kecil, sebenarnya sangat strategis untuk dakwah Islam. Dengan mengenalkan anak pada masjid ada satu pemahaman yang akan muncul dalam jiwa anak, bahwa masjid itu tempat shalat yang harus ia jaga kebersihannya, dan ia sadar bahwa masjid itu milik nya sebagai orang Islam.

#### 6) Bentuk Satu Wadah Untuk Kegiatan Remaja

Bentuk wadah guna menampung kegiatan pemuda, seperti dibentuk RISMA (Remaja Islam Masjid) fungsi RISMA disini adalah, mengadakan kegiatan pengajian akbar, bakti sosial, bedah buku, khitanan masal. Sebesar dan semegah apapun masjid, kalau tidak ada wadah pemudanya masjid itu akan susah

---

<sup>39</sup> E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, h. 72-75.

makmur. Paling-paling masjid itu hanya digunakan untuk shalat. sehingga gaung syiarnya kurang. Fasilitas yang banyakpun akan jadi mubazir.

#### 7) Diadakan Kerja Bakti

Tujuan diadakan kegiatan kerja bakti rutin yang melibatkan para jamaah dan anggota masyarakat adalah agar mereka merasa memiliki. Perasaan memiliki ini akan menumbuhkan tanggung jawab untuk merawat dan memakmurkan masjid.<sup>40</sup>

#### **g. Penyebab Masjid Tidak makmur**

Adakalanya orang tahu bahwa shalat berjamaah di masjid pahalanya lebih besar dan orang yang shalat berjamaah di masjid dimasukkan Allah ke dalam golongan orang yang beriman. Namun ia tetap saja enggan datang ke masjid. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Faktor Masjid Itu Sendiri

Kendala yang berasal dari masjid itu sendiri, misalnya masjid itu tidak mencerminkan sebagai rumah Allah (Baitullah) yang harus dijaga dan dirawat. Masjid terkesan tidak terurus, kebersihannya tidak diperhatikan, kamar mandi dan tempat wudhunya jorok, serta airnya tidak banyak. Orang pun jadi malas masuk ke masjid itu karena kekhusyukannya dalam beribadah pasti akan terganggu.

##### 2) Faktor Ta'mir (Pengurus)

Adakalanya orang tidak mau ke masjid bukan karena faktor masjidnya. Sebenarnya kondisi masjidnya indah serta airnya bersih dan mencukupi. Namun ia

---

<sup>40</sup> Syuhada, *Perjalanan menuju*, h.43

tidak mau ke masjid karena tidak cocok dengan pengurus masjid yang tidak bisa mengayomi para jamaahnya. Akhirnya, masjid yang menjadi korban.<sup>41</sup>

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Husnia Irfa Pada Tahun 2017 Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Dengan Judul Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Dalam penelitian ini latar belakang masalah kurangnya penyuluhan agama terhadap masyarakat untuk memakmurkan masjid. Seharusnya masjid memiliki banyak kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah ba'da shalat dan diadakannya zikir. Saat ini banyak masjid yang belum digunakan secara optimal, sebagaimana masjid yang ada di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menjelaskan urgensi penyuluh agama dalam memakmurkan masjid. Masalah penelitian ini adalah mengenai urgensi penyuluh agama dalam memakmurkan masjid di Kecamatan Kluet Timur, dan faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memakmurkan masjid di Kecamatan Kluet Timur. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui urgensi penyuluh agama dalam kegiatan memakmurkan masjid, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluh agama dalam memakmurkan masjid.

---

<sup>41</sup> Syuhada, *Perjalanan menuju*, h. 44

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field research). Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa dengan diadakan kegiatan-kegiatan oleh penyuluh agama maka masjid tidak sepi dari kegiatan, karena masyarakat mengikuti kegiatan yang ada. Adapun hambatan kegiatan adalah sebagian masyarakat tidak mau mengikuti kegiatan disebabkan kurangnya kesadaran. Hasil penelitian bahwa urgensi penyuluh agama dalam memakmurkan masjid adalah masyarakat mulai terbiasa mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Diharapkan dari penyuluh agama supaya kedepannya program ini terus berlanjut dan lebih mendukung kegiatan ini.<sup>42</sup>

Jadi, Persamaannya adalah, sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Husnia Irfa ini membahas tentang Urgensi Penyuluh Agama dalam Memakmurkan Masjid, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kesadaran masyarakatnya dalam memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid.

2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Taufan Sutejo Pada Tahun 2017 Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal

---

<sup>42</sup>Husnia Irfa, skripsi yang berjudul *Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017.



Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau serta Faktor yang mempengaruhi Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan penghambat Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

Dari penelitian tersebut, penulis menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau memiliki bahwasannya pengurus berperan dalam memakmurkan masjid.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal yaitu Pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid, Pengurus memiliki Aplikasi program dalam memakmurkan masjid, Pengurus mengelola masjid dengan pembinaan dalam memakmurkan masjid., Pengurus meningkatkan kegiatan pembangunan Masjid dalam memakmurkan masjid, Pengurus meningkatkan kegiatan ibadah dalam memakmurkan masjid, Pengurus meningkatkan kegiatan pendidikan dalam memakmurkan masjid,

Pengurus meningkatkan kegiatan keagamaan dalam memakmurkan masjid dan Faktor Eksternal adalah, Masjid Al-Muhajirin memiliki kerjasama yang baik antara pengurus masjid dengan pengurus masjid Desa-desa lain, pihak Kantor Desa, pihak RT setempat, pihak Karang Taruna, Pihak KUA, Pihak Kantor Camat, Pihak Kantor Bupati, pihak kepolisian Kecamatan Tapung dalam pemakmuran Masjid AL-Muhajirin, Lingkungan yang mendukung dimana Masjid Al-Muhajirin ini memiliki potensi untuk kedepannya untuk menjadi pusat ibadah bagi Kaum Muslim serta menjadikan Masjid sebagai *Agen Of Change*, Adanya pengurus dalam melakukan pertemuan antar pengurus masjid dalam bertukar pikiran untuk memakmurkan masjid, Pengurus memberikan kesempatan untuk jama'ah dalam berargument jama'ah dan beberapa masukan dari jama'ah demi kemakmuran Masjid Al-Muhajirin.<sup>43</sup>

Jadi, persamaannya adalah, sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid, sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian Taufan Sutejo membahas tentang Peran Pengurus dalam memakmurkan masjidnya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kesadaran masyarakatnya dalam memakmurkan masjid dalam melaksanakan shalat berjamaah.

3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Jurmadi Pada Tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, Dengan Judul sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid (studi kasus masjid agung baitul makmur aceh barat.

---

<sup>43</sup>Taufan Sutejo, skripsi yang berjudul *Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Di Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau*.Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

Penelitian ini berjudul: “Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui system pengelolaan dana dalam memakmurkan Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, mengetahui peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pemeliharaan dan kemakmuran Masjid dan mengetahui hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan dana, pemeliharaan serta kemakmuran Masjid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat disimpan di Bank Aceh atas nama Masjid Agung Baitul Makmur yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara BKM agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan. Setiap dana masuk dan keluar harus mengetahui ketua atau wakil ketua dan bendahara BKM. Sedangkan peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran Masjid. Masjid Agung Baitul Makmur berperan aktif dalam mengelola Masjid, baik keuangan, administrasi, bendahara Masjid selalu melaporkan keuangan dengan transparan dan bersifat periodik, agar memudahkan jamaah mengetahui keuangan Masjid.

Masjid juga berperan dalam memelihara fasilitas Masjid yang ada. Semua fasilitas yang ada selalu dirawat dengan rutin, disamping itu Masjid terus berbenah dan melengkapi fasilitas yang belum ada untuk keindahan dan kenyamanan para jamaah. Selain itu Masjid juga terus berperan aktif dalam

memakmurkan Masjid, hampir setiap malam, Masjid Agung Baitul Makmur melakukan kegiatan pengajian yang diikuti jamaah, tidak hanya itu, masjid juga berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan hari besar Islam, juga melakukan kegiatan di bulan Ramadhan dan di tambah lagi kegiatan dari pemerintah sehingga Masjid selalu melakukan kegiatan dan Masjid tidak di tinggalkan olehjamaahnya. Meskipun demikian, hambatan yang dirasakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengeloaan dana, pemeliharaan serta memakmuran Masjid juga sangat banyak, dari segi dana, pihak BKM Agung Baitul Makmur masih kesulitan anggaran yang sedikit, sedangkan pemeliharaan fasilitas sangat banyak dan juga Masjid Agung Baitul Makmur yang menjadi masjid besar kebanggaan Kabupaten Aceh Barat sudah pasti biaya perawatan halaman, perawan fasilitas juga besar, halaman yang luas tentu memakan biaya yang banyak untuk membayar jasa perawan halaman, juga penambahan tempat parkit karena banyaknya jamaah yang membawa kendaraa. Selain itu juga keterbatasan fasilitas tempat wudhu dan kamar mandi/WC, ditambah lagi kekurangan air yang menjadi faktor kendala yang juga sangat besar, karena banyaknya jamaah yang mengeluh dengan kondisi air yang ada saat ini. <sup>44</sup>

Jadi, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Jurmadi ini membahas tentang dana dalam Memakmurkan Masjid, sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>44</sup>Jurmadi, skripsi yang berjudul *sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid (studi kasus masjid agung baitul makmur aceh barat)*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018.

peneliti lakukan adalah kesadaran masyarakatnya dalam memakmurkan masjid dalam melaksanakan shalat berjamaah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Fajri Hasbullah pada tahun 2018 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan judul Peran Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan bahwa peran pengurus masjid dalam memotivasi masyarakat melalui perantaran shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman, dan kegiatan ini sudah berjalan lama akan tetapi dari hasil kegiatan tersebut ternyata kurangnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman walaupun demikian peran pengurus masjid tetap berjalan secara umum meski tidak ada peran dari pengurus masjid secara khusus seperti mendatangi rumah warga dan mengajak shalat berjamaah di Masjid. Penelitian ini bertujuan Untuk mengidentifikasi Peran Pengurus Masjid dalam meningkatkan Motivasi Masyarakat Sholat Berjamaah di Masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Dan untuk mengidentifikasi bagaimana Motivasi masyarakat melaksanakan sholat berjamaah di Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

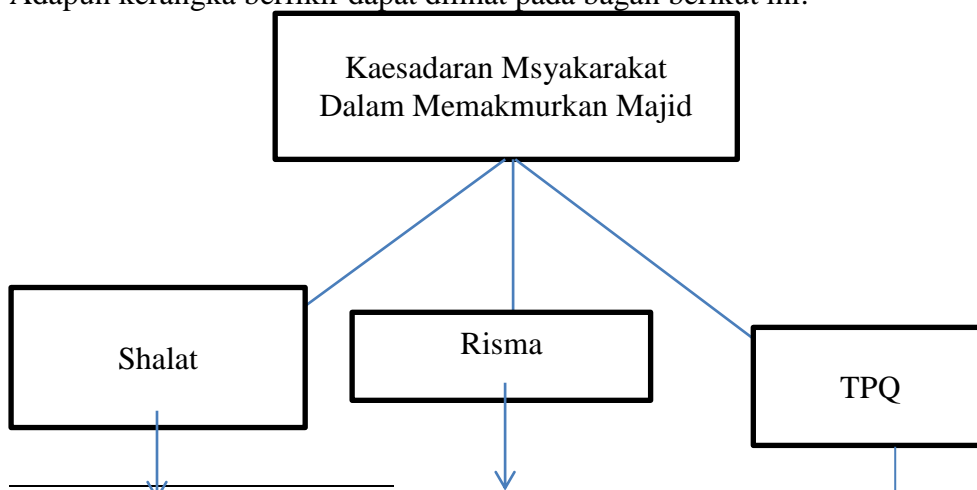
Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, menyusun hipotesis kerja. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus masjid dan masyarakat. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat.

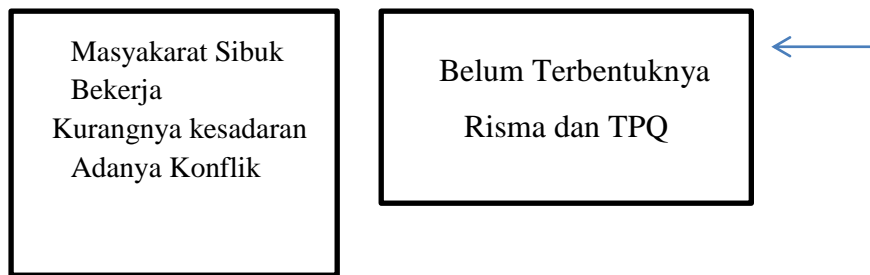
Hasil penelitian ini peran pengurus masjid dalam meningkatkan motivasi masyarakat sholat berjamaah di masjid, hal ini terlihat pada pengurus masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu memotivasi masyarakat dalam sholat berjamaah. Dengan kegiatan ini dapat memotivasi dan mengajak masyarakat untuk maramaikan sholat berjamaah di Masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Peran yang dilakukan oleh pengurus Masjid dijadikan sebagai sebuah stimulus untuk para jamaah agar giat dalam melakukan shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan yang ada di Masjid.<sup>45</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:



<sup>45</sup> Imam Fajri Hasbullah, skripsi yang berjudul *Peran Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Masjid Nurul Iman Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2018.



diatas, dapat dipahami bahwa problematika pada kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid dipengaruhi oleh beberapa faktor masyarakat belum sadar akan kewajiban shalat, risma dan TPQ yang belum terbentuk yaitu, Dalam hal ini Masyarakat haus bekerjasama dalam membangun motivasi untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>46</sup> Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam metode penelitian kualitatif, kualitatif adalah suatu pradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam bentuk narasi.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.<sup>48</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian akan dilakukan pada tanggal 24 juli 2020 hingga 10 Agustus 2020. Kronologi penelitian ini sebagai berikut:

- a) Koordinasi dengan kepala Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko
- b) Survei lokasi penelitian
- c) Koordinasi informan penelitian

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

<sup>47</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 236

<sup>48</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), h. 19



- d) Pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi pada Cross cek/ pemeriksaan kelengkapan data
- e) Koordinasi selesai penelitian

## **2. Tempat Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

### **C. Subyek dan Informan**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang ada di masjid

1. Masyarakat Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko (Dewasa dan Remaja)
2. Takmir (pengelola/ pengurus) Masjid Al-Falah Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>49</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi masyarakat sekitar masjid Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Yaitu jumlah jamaah

---

<sup>49</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 70.

shalat, keadaan atau suasana masjid, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya, kegiatan Risma, kegiatan lain yang berkaitan dengan memakmurkan masjid di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

## 2. Wawancara atau Interview

Interview atau wawancara adalah kegiatan mencari informasi/ keterangan/ pendapat melalui tanya jawab dengan responden. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada di sekitar masalah yang diobservasi. <sup>50</sup> teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia karena merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang dapat diperoleh secara langsung dengan informan penelitian. <sup>51</sup>Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara, penggunaan teknik ini untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dengan wawancara langsung terhadap responden tentang kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Takmir (pengelola/ pengurus) Masjid dan masyarakat yang ada di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

---

<sup>50</sup> Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Indonesia: Guepedia), h. 27

<sup>51</sup> Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. 83

### 3. Dokumentasi

Menurut sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

<sup>52</sup> Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk tulisan, misalnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar: foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. <sup>53</sup>

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan keagamaan, daftar struktur kepengurusan, serta data-data lain berbentuk dokumen yang sekiranya akan dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dan kelengkapan penelitian ini.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (dependabilitas), konfirmabilitas dan triangulasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. <sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Indonesia: Guepedia), h. 27

<sup>53</sup> Sudaryono, *Metodologi Riset di Bidang TI*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015), h. 92

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 241

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Data dalam penelitian kualitatif harus ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin, dengan demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Memilih sample (dalam hal ini informan kunci) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), jika peneliti tidak lagi menemukan variasi informasi dianggap sudah selesai. Maka

penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci.<sup>55</sup>

## 2. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi dengan teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3. Triangulasi dengan waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil

---

<sup>55</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018), h. 12

penelitian, dari tim peneliti yang lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>56</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian deskriptif, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan
5. Menentukan kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data dan menganalisis data
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 373-374

<sup>57</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Nusantara, 2003), h. 158-159

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Masjid Al-falah Secara Geografis terletak di desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang kabupaten Mukomuko. Masyarakat yang berada di desa Sumber Makmur yang ada di sekitar masjid Al-falah ini adalah 738 Kartu keluarga (KK), Terdapat 1970 jumlah jiwa, 1052 orang berjenis kelamin laki-laki, 918 orang berjenis kelamin perempuan, terbagi dalam 4 (empat) wilayah dusun yaitu dusun 1 terdapat 226 KK yang terdiri dari 840 jiwa. Dusun 2 terdiri dari 245 KK dengan 896 jiwa. Dusun 3 terdiri dari 227 KK dengan 864 Jiwa. Dusun 4 terdiri dari 40 KK dengan 157 jiwa.<sup>58</sup>

##### **2. Sejarah Berdirinya Desa Sumber Makmur, Kecamatan Air Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko**

Desa sumber makmur merupakan ex UPT (unit Pemukiman Transmigrasi) I/E SP.1 yang sering disebut SP.8 Air Majunto, yang penduduknya berasal dari daerah ex genangan waduk kedung ombo boyolali, Jawa Tengah tahun penempatan akhir 1990/1991 dengan jumlah KK sebanyak 40 KK 20% dari Transmigran lokal (penduduk setempat) dan 80 % berasal dari Jawa Tengah. Selama 5 tahun dalam pembinaan Departemen Transmigrasi. Setelah selesai pembinaan transmigrasi, desa Sumber Makmur mengalami transisi selama 2 tahun (1995-1997). Baru pada tanggal 15 Mei 1997 telah disyahkan menjadi sebuah

---

<sup>58</sup> Dokumen Desa Sumber Makmur 44 an Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko

desa yang otonomi oleh pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko Utara. Pada tahun 2001 terjadi pemekaran Kecamatan dari Kecamatan Mukomuko Utara menjadi Kecamatan Lubuk Pinang. Tahun 2004 berdiri Kabupaten Mukomuko yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara dan Desa Sumber Makmur masuk ke dalam kecamatan Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko.

### **3. Letak Geografis**

Desa Sumber Makmur merupakan salah satu desa di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko di Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Barat Pulau Sumatera, terletak di sebelah Utara dari Kota Bengkulu dan berbatasan langsung dengan Sumatera Barat, Samudera Hindia dengan panjang pantai kurang lebih 200 KM. Luas Wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365, 6 Kilometter persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya kurang lebih 567 kilometer. Untuk wilayah desa Sumber Makmur dengan luas wilayah 2047 Hektar. Desa Sumber Makmur merupakan salah satu desa dari Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu yang terletak dibagian selatan provinsi Bengkulu. Luas wilayah bengkulu mencapai 32.365,6 km. Wilayah provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan provinsi Sumatera Barat sampai provinsi Lampung yang jaraknya mencapai lebih kurang 567 km. Untuk wilayah Desa Sumber Makmur dengan luas wilayah 2047 hektar. Desa Sumber Makmur terletak di dalam wilayah kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan.



- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat Kecamatan Lubuk Pinang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lubuk Pinang Desa Arah Tiga Kecamatan Lubuk Pinang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Gedang dan Tanjung Alai Kecamatan Lubuk Pinang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Mulya Kecamatan XIV Koto.

Luas wilayah Desa Sumber Makmur adalah 2047 Hektar. Dimana 73% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tanaman palawija, 10% untuk lahan perumahan penduduk, 17% daerah rawa dan perkebunan masyarakat desa. iklim Desa Sumber Makmur, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lubuk Pinang.

#### **4. Keadaan Sosial**

Penduduk Desa Sumber Makmur berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Sunda dan Minang sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan local yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sumber Makmur dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Sumber Makmur mempunyai jumlah penduduk Saat ini 1970

jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 1052 orang dan perempuan : 918 orang dan terdiri dari 738 KK. Yang terbagi dalam empat wilayah dusun (Terlampir). Desa Sumber Makmur mayoritas penduduknya bermata pencaharian berkebun karet dan Sawit. Penggunaan tanah Desa Sumber Makmur sebagian besar diperuntukkan tanah perkebunan karet dan sawit. Sedangkan sisanya untuk permukiman dan fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan ternak oleh penduduk Desa Sumber Makmur (Terlampir) Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Sumber Makmur secara garis besar, yaitu sebagai berikut:

- a Kantor desa : 2 unit
- b. Postu : 2 unit
- c. Masjid : 6 unit
- d. Poskamling : 29 unit
- e. SD Negeri : 1 unit
- f. SMP Negeri : 2 unit
- g. Tempat pemakaman : 1 unit  
umum
- h. Sungai Daub : 7000 Kilo Meter
- i. Jalan lapen : 8,5 k Meter
- j. Gedung TK : 2 unit
- k. Motor dinas kades : 1 unit
- l. Mobil dinas kades : 1 unit
- m. Alat prasmanan/ pesta : 2 paket
- n. Mushola : 12 Unit

## **5. Keadaan Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sumber Makmur secara kasat mata jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal, dengan buruh bangunan, buruh kebun dan usaha swasta lainnya.

## **6. Kondisi Pemerintah Desa**

### **a. Pembagian Wilayah Desa**

Pembagian wilayah Desa Sumber Makmur dibagi menjadi empat dusun dan masing-masing dusun di kepalai oleh kepala dusun I, II, III, IV dimana salah satu dusun mempunyai wilayah pusat pemerintah desa.

### **b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)**

Struktur organisasi Desa Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Memenganut sistem kelembagaan pemerintah Desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar. (Terlampir).<sup>59</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara kepada Imam Masjid, Khotib, dan masyarakat (dewasa dan remaja) mrn

---

<sup>59</sup> Dokumen Sekdes Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.

genai bagaimana kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di desa Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko, maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat di Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. Dalam Penelitian ini Peneliti memperlihatkan hasil penelitian, dengan melihat hasil wawancara di bawah ini:

**1. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i tahu hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khotib masjid Al-Falah Bapak Ma'ruf pada hari Sabtu, 25 Juli 2020 bahwa:

“Menegenai hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid, memang wajib hukum nya kita berjamaah, yang jelasnya itu kan melaksanakan yang di ajarkan oleh Rasul. kita harus berjamaah gimana caranya tujuannya berjamaah itu menyatukan kita bersama-sama, ibaratnya dari kita shalat sendiri, lalu kita berjamaah, itukan ada kekompakannya. Silaturahminya kan kita ketemu disitu, yang tadinya nggak pernah ketemu mungkin...oh magrib ini si anu ada, isanya ada, subuhnya ada, kan di situ tujuannya berjamaah”<sup>60</sup>

Begitu juga pendapat yang diungkapkan oleh Saudara kairul Anam mengatakan dalam wawancara pada hari Sabtu, 25 Juli 2020 bahwa:

“Ya, hukumnya wajib, terutama bagi kita yang laki-laki yang mampu, mampu dalam artian ya kita mampu jasmani maupun rohani, kalau bagi saya, kalau untuk perempuan yang masih gadis atau yang masih muda itu bisa menimbulkan fitnah, fitnah dalam artian kata, Dia kan masih memiliki wajah yang ayu, tapi kalau sudah lanjut usia, itu tidak masalah untuk melaksanakan shalat berjamaahdi masjid.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Ma'ruf Pada Hari Sabtu, 25 Juli 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan Saudara Kairul Anam Pada Hari Sabtu, 25 Juli 2020

Senada juga dengan pendapat yang diungkapkan oleh Saudara Adi Saputra mengungkapkan dalam wawancara pada hari Sabtu, 25 Juli 2020 bahwa:

“Tahu, untuk hukum shalat berjamaah di masjid itu, wajib bagi orang yang mampu, terutama bagi yang laki-laki, mampu disini dalam artian mampu keadaan jasmani dan rohaninya untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah di masjid, bagi laki-laki yang sehat fisik jasmani dan rohani, tidak gila, kalau orang gila tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat di masjid. Selama Dia dalam keadaan sehat dan kuat, itu sangat dianjurkan shalat di masjid.”<sup>62</sup>

Ada juga pendapat yang diungkapkan oleh imam Al-falah Bapak Bpk Muchibin mengatakan dalam wawancara pada hari Minggu, 26 Juli 2020 bahwa:

“Hukum shalat berjamaah di masjid, ya...itu ganjaran kebajikannya satu, dengan 27 derajat, jadi satu pahala menjalankan kita langkah ke masjid itu diberi oleh Allah kebaikan satu pahala lagi langkah kita diberikan ganjaran, yaitu derajat hasanah, yang satu derajat lagi, satu langkah lagi kita melangkah ke masjid diampuni dosa oleh Allah SWT.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di Masjid Al-Falah desa Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko ini sudah mengetahui hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid. <sup>64</sup> berdasarkan data di atas bahwa masyarakat sudah tahu hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

## **2. Apa pandangan Bapak/ Ibu/ Saudara/i mengenai shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Budi pada hari Minggu, 26 Juli 2020 mengatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Saudara Adi Saputra Pada Hari Sabtu, 25 Juli 2020

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Muchibin Pada Minggu, 26 Juli 2020

<sup>64</sup> Observasi di Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Pada Hari Rabu, 03 Juli 2020

“Menurut saya shalat berjamaah ini sangat baik, karena selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah di masjid bisa meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat yang tinggal di sekitar masjid.”<sup>65</sup>

Senada juga dengan pendapat yang diungkapkan oleh Saudara Kairul Anam mengatakan dalam wawancara pada hari Minggu, 26 Juli 2020 bahwa:

“Pandangan saya mengenai shalat berjamaah itu bagus, karena selain mendapat ganjaran yang berlipat, 27 derajat itu juga menjalin silaturahmi, kita dapat berjabat tangan dengan saudara-saudara kita dengan sesama umat Islam.”<sup>66</sup>

Kemudian ada yang berpendapat yang diungkapkan oleh Bapak Khodir mengatakan dalam wawancara pada hari Senin, 27 Juli 2020 bahwa:

Pandangan saya shalat berjamaah di masjid lebih Afdhol dari pada di rumah sendiri.<sup>67</sup>

Ada juga yang berpendapat yang di ungkapkan oleh Saudara Adi Saputra mengatakan dalam wawancara pada hari Jumat, 27 Juli 2020 bahwa:

“Pandangan saya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid sangat di anjurkan karena bisa dilihat dari segi pahala, shalat berjamaah di masjid pahalanya besar dari pada shalat di rumah, kemudian dari kehidupan sosial bermasyarakat sangat baik, dengan kita shalat berjamaah di masjid, kita bisa membangun hubungan sosial antara masyarakat di sekitar masjid khususnya di sekitar masjid Al-Falah di desa Sumber Makmur.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masyarakat Desa Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko sudah memandang

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Saudara Budi pada Hari Minggu, 26 juli 2020

<sup>66</sup> Wawancara dengan Saudara Kairul Anam Pada Minggu, 26 Juli 2020

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Khodir pada Senin, 27 Juli 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan Saudara Adi Saputra Pada Hari Senin, 27 Juli 2020

shalat berjamaah itu baik dan bisa meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat yang ada disekitar desa Sumber Makmur.<sup>69</sup>

### **3. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/i bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hidayat pada hari Selasa, 28 Juli 2020, bahwa:

“Kalau mengenai tanggung jawab, ya kita memang seharusnya bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid terutama dalam hal melaksanakan shalat berjamaah.”<sup>70</sup>

Kemudian yang diungkapkan oleh Saudara Adi Saputra dalam wawancara pada hari Jumat, 28 Juli 2020 bahwa:

“Kalau bicara tanggung jawab, insyaAllah saya bertanggung jawab, karena saya sebagai warga masyarakat di desa Sumber Makmur khususnya di sekitar masjid Al-Falah yang tidak jauh jaraknya sangat bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid Al-Falah sebagai mana umat Islam yang mampu wajib untuk memakmurkan masjid di sekitar kita karena jarak masjid sama rumah saya tidak jauh, jadi saya bertanggung jawab untuk hal memakmurkan masjid Nurul Iman.”<sup>71</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Saudara Kairul Anam mengatakan dalam wawancara pada hari Selasa, 28 juli 2020 bahwa:

“Mengenai tanggung jawab, ia saya bertanggung jawab, untuk melakukan shalat berjamaah di masjid, karena kitakan umat Islam, apa lagi kita mampu untuk melangkahkkan kaki kita ke dalam masjid.”<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi di Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Pada Hari Senin, 27 Juli 2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Hidayat Pada hari Selasa, 28 Juli 2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan Saudara Adi Saputra Pada Hari Selasa, 28 Juli 2020

<sup>72</sup> Wawancara dengan Saudara Kairul Anam Pada hari Selasa, 28 Juli 2020

Kemudian ada juga yang berpendapat yang diungkapkan oleh Saudara Budi mengatakan dalam wawancara pada hari Selasa Tanggal 28, Juli 2020 bahwa:

“Iya, saya pribadi merasa bertanggung jawab. Karena masjid ini kita yang bangun dan kita sendiri yang harus menjaganya dan kita harus merawat nya dengan baik, itu juga tanggung jawab kita untuk selalu beribadah di masjid berjamaah contohnya di siang maupun malam hari”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masyarakat belum sepenuhnya bertanggung jawab untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dapat dilihat oleh peneliti, saat waktu shalat sudah masuk, tetapi hanya ada satu imam dan satu orang makmum saja yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid.<sup>74</sup>

#### **4. Apakah Bapak/ Ibu/ saudara/i sanggup mengemban amanah untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bunadi pada hari Rabu, 29 Juli 2020 bahwa:

“Ya, sanggup. kita sebagai orang Islam diwajibkan bertanggung jawab mengemban amanah dari Rasul kita Muhammad SAW untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.”<sup>75</sup>

Kemudian diungkapkan oleh Imam Masjid Nurul Iman Bapak Muchibin mengatakan dalam wawancara pada hari Rabu, 29 juli 2020 bahwa:

“Amanah, memang itu tugas umat Islam karena kita khalifatullah, yang namanya khalifatullah harus mengemban amanah dari Rasul”<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan saudara Budi pada hari Selasa, 28 Juli 2020

<sup>74</sup> Observasi di Dusun V Desa Sumber Makmur Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Pada Hari Rabu , 29 Juli 2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Bunadi pada hari Rabu, 29 juli 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Muchibin pada hari Rabu, 29 juli 2020



Ada juga yang berpendapat yang diungkapkan oleh Bapak abu Tholib dalam wawancara pada hari Rabu, 29 juli 2020 bahwa:

“InsyaAllah saya sanggup untuk mengemban amanah untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, karena yang namanya mengemban amanah itu ya berat, semampu saya akan saya usahakan untuk mengemban amanah tersebut.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa masyarakat belum sepenuhnya sanggup untuk mengemban amanah untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.<sup>78</sup>

##### **5. Apakah ada kendala yang Bapak/ Ibu/ saudara/i alami saat hendak melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hidayat pada hari Rabu, 29 Juli 2020 bahwa:

Ya, kendala yang dialami adalah yang pertama masalah jalan, ketika hujan jalanan licin. Jalan disini masih susah dilewati ketika hujan.<sup>79</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Saudara Budi mengatakan dalam wawancara Kamis, 30 Juli 2020 bahwa:

“mengenai kendala, dari kendala itu cukup banyak, contohnya kalau kondisi sedang hujan, itu jalan terasa susah untuk dilewati, dan kita akan sedikit merasa malas ketika hari hujan. Karena itu kalau hujan kami lebih memilih untuk shalat di rumah masing-masing. Itu kendala yang pertama, kendala yang kedua, atap yang merembes ketika hujan, juga sedikit mengganggu saat kita melaksanakan shalat berjamaah karena air yang menetes, tapi itu tidak mengurangi rasa semangat kita untuk melakukan shalat berjamaah di masjid kecuali kondisi jalan yang buruk tadi.”<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak abu Tholib pada hari Rabu , 29 juli 2020

<sup>78</sup> Observasi di Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak nurul Hidayat pada hari Kamis, 30 Juli 2020

<sup>80</sup> Wawancara dengan Saudara Budi pada hari Kamis, 30 Juli 2020

Berbeda lagi dengan yang diungkapkan oleh Imam Masjid Al-Falah Bapak Muchibin dalam wawancara pada hari Kamis, 30 Juli 2020 bahwa:

“Tidak ada, jalan jelek apapun itu, kalau bagi orang yang memahami, makin banyak kendala itu makin banyak ganjaran kebaikan, makin jauh dia datang ke Masjid makin banyak pahalanya, jalan ke surga itu jalannya berdur, jalan untuk ke neraka itu licin, bagus. jadi orang yang paham dengan kebaikan, dia tidak menjadi kendala itu.”<sup>81</sup>

Kemudian ada juga yang berpendapat yang diungkapkan oleh Saudara Kairul Anam dalam wawancara pada hari Kamis, 30 Juli 2020 bahwa:

“Untuk kendala, sebenarnya tergantung kitanya, tapi kalau saya, ada kendalanya, kendalanya kembali lagi ke waktu, karena saya masih lajang, waktu bermain-mainnya itu masih senang, jadi kendalanya ke waktu itu tadi.”<sup>82</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sangat banyak kendala yang dihadapi masyarakat untuk melaksanakan shalat shalat berjamaah di masjid, yaitu kendala di jalan, ekonomi, dan waktu. Jadi dari data di atas dapat diketahui bahwa apabila seseorang telah mengejar duniawi (seperti sibuk bekerja dan bermain-main), hal ini akan menjadi bumerang bagi masyarakat Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko.<sup>83</sup>

## **6. Apakah Bapak/ Ibu/ saudara/i siap melaksanakan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safudin dalam wawancara pada hari Jumat, 31 Juli 2020 bahwa:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Muchibin pada hari Kamis, 30 juli 2020

<sup>82</sup> Wawancara dengan Saudara Kairul Anam Pada hari Kamis, 30 Juli 2020

<sup>83</sup> Observasi di Dusun Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Pada Hari Jumat, 31 Juli 2020

“Siap, memang sudah menjadi tugas kita untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, terutama bagi kita yang laki-laki kan gitu.”<sup>84</sup>

Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Imam Masjid Al-Falah Bapak Muchibin dalam wawancara pada hari Jumat, 31 Juli 2020 bahwa:

“Siap, InsyaAllah. Kecuali kita ada halangan, kita titip dengan pengurus masjid wakil kita untuk memimpin umpamanya mengimami masjid, jadi kita ada toleran dengan saudara kita yang pengurus masjid. kadang-kadangan ada urusan kita, untuk nukarkan kita tidak dikasih tau kan padahal itu tanggung jawab kita bersama , jadi kita kirim perwakilan dengan kepengurusan masjid untuk menjadi imam, karena tanggung jawab kita bersama.”<sup>85</sup>

Begitu juga dengan pendapat yang diungkapkan oleh Saudara Budi dalam wawancara pada hari Sabtu, 01 juli 2020 bahwa:

“Kalau saya pribadi saya siap, karena saya seorang laki-laki, ini merupakan kewajiban bagi saya. Jika saya masih di beri kesehatan oleh Allah, itu merupakan anugerahnya dan saya bertanggung jawab untuk shalat berjamaah di masjid karena itu merupakan kewajiban saya. Selama saya masih mampu berjalan ke masjid saya akan selalu berusaha melakukan shalat berjamaah di masjid”<sup>86</sup>

Ada juga pendapat yang diungkapkan oleh Saudara M. Rofik wawancara pada hari Sabtu 01 Juli 2020 bahwa:

InsyaAllah saya siap, selagi saya masih diberikan kesempatan oleh Allah, saya siap untuk melaksanakan shalat berjamaah di

Masjid, ketika tidak banyak kendala, saya akan berusaha melaksanakan shalat berjamaah di masjid.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Safudin pada hari Jumat, 31 Juli 2020

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Muchibin pada hari Jumat, 31 juli 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Saudara Budi pada hari Sabtu, 01 Juli 2020

<sup>87</sup> Wawancara dengan Saudara M. Rofik pada hari Sabtu, 01 Juli 2020

Berdasarkan hasil observasi di masjid Al-Falah bahwa masyarakat belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena yang peneliti lihat bahwa jamaah shalat sangat sedikit.<sup>88</sup>

### **7. Apakah bapak/ Ibu/ saudara/i tahu kerugian apabila meninggalkan shalat berjamaah di masjid?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khodir dalam wawancara pada hari Sabtu, 01 Juli 2020 bahwa:

“Tahu, pasti tau kerugian meninggalkan shalat berjamaah itu, karena berjamaah itu kan lebih baik dari pada shalat sendirian, itu ruginya. Kalau shalat berjamaah ditinggalkan itu pahalanya berkurang, kalau kita berjamaah itu pahalanya lebih banyak. Masalah faktor ganjaran pahala, pahalanya ketika shalat sendirian itu kan pahalanya sedikit, ketika kita berjamaah pahalanya lebih banyak 27 drajat. Apalagi masjidnya jauh. Perjalanan kita di hitung dari langkah kaki sebagai pahala.”<sup>89</sup>

Senada juga dengan pendapat yang diungkapkan oleh Imam masjid Nurul Iman Muchibin dalam wawancara pada hari Minggu, 02 Juli 2020 bahwa:

“Sangat rugi besar, jadi kerugian kita itu, kalau di masjid itu dapat ganjaran Allah sudah menjanjikan barang siapa sholat di masjidnya Allah, berarti dia menghidupkan sunnahnya kekasih Allah. di rumah belum tentu dapat ganjaran kebaikan apabila lantainya tidak bersih, tempatnya tidak kita ketahui itu najis, kalau di rumahnya Allah di masjid tetap dapat ganjaran pahala. Kalau di rumah masih tetap ada sangsi, jadi di rumah ada kotoran dari anak-anak, kotoran dari yang tidak kita ketahui, kalau di masjid sudah dijamin sama Allah.”<sup>90</sup>

Ada juga yang berpendapat menurut Saudara Adi saputra dalam wawancara pada hari Minggu, 02 Juli 2020 bahwa:

---

<sup>88</sup> Observasi di Sumber Makmur, Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Pada Hari Sabtu , 01 Juli 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Khodir pada Sabtu, 01 Juli 2020

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Susilo Darma Bakti pada hari Minggu, 02 juli 2019

“Untuk kerugian meninggalkan shalat berjamaah, itu tau kerugiannya, seperti yang saya jelaskan di awal tadi, shalat berjamaah di masjid itu kita selain mendapat pahala atau ganjaran yang dua puluh tujuh derajat ketimbang shalat di rumah itu juga ada nilai plusnya, di dalam kehidupan sosial kita juga mendapatkan kebaikan untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat sekitar Masjid Al-Falah khususnya.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa masyarakat rata-rata hanya mengetahui kerugian ketika meninggalkan shalat berjamaah, namun belum bisa melaksanakan shalat berjamaah karena banyak kendala.<sup>92</sup>

### **C. Pembahasan Hasil penelitian**

Dalam hal kesadaran memakmurkan masjid, masyarakat di desa ini masih kurang peduli dengan persoalan shalat berjamaah di masjid. karena terdapat banyak faktor yang menghambat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid seperti halnya faktor ekonomi, jalan menuju masjid masih susah dilalui ketika hujan, masih terpengaruh dengan waktu, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka masih sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main. Sedangkan masyarakat di ini Desa Sumber Makmur sudah tahu hukum melaksanakan shalat berjamaah di masjid itu wajib dan bisa meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat yang ada di Desa Sumber Makmur ini. Kerugian meninggalkan shalat berjamaahpun sangat besar, karena shalat berjamaah berpaha dua puluh tujuh drajat dari pada shalat sendirian di rumah. Menurut pandangan masyarakatpun shalat berjamaah itu sangat baik.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Saudara Adi Saputra Pada Hari Minggu, 02 Juli 2019

<sup>92</sup> Observasi di Desa Sumber Makmur Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Pada Hari Senin , 03 Agustus 2020

Orang yang bergaul dengan orang baik akan menjadi baik dan orang yang bergaul dengan orang jahat akan menjadi jahat. Kalau kita senantiasa bertemu dengan orang-orang shaleh, yang suka melakukan shalat secara berjamaah, pada awal waktu, di masjid, dan mengerjakannya dengan baik, kitapun akhirnya akan menyadari kebenaran dan kesalahan kita dalam melakukan shalat. Lalu, yang benar kita pertahankan dan kita tingkatkan, sedangkan yang salah kita perbaiki. Oleh karena itu, Imam dalam shalat jamaah haruslah orang pilihan, yaitu orang yang paling baik shalatnya, bacaannya, dan gerakan-gerakannya. Sementara, makmum sama sekali tidak disyaratkan harus orang pilihan. Bahkan, orang yang sedang latihanpun boleh menjadi makmum, karena dengan itu Ia dapat belajar tata cara shalat kepada Imam dan teman-teman sesama makmum.

Selain itu, berkumpul dengan orang-orang shaleh akan membawa pengaruh psikologis yang sangat besar bagi kita. Bagi orang yang belajar berlaku perumpamaan “beras terlepas dari kulitnya tidak semuanya karena alat penumbuk atau mesin penggiling secara langsung, tetapi kebanyakan justru karena gesekan antara sesama butiran gabah yang mendapat tekanan dari alat penggilingnya”. Karena itu, kita akan berkembang bersama orang-orang yang memiliki tradisi yang shaleh, yaitu orang-orang yang memiliki tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT.

Maka, kitapun akan menjadi orang saleh yang sejati. Bergembiralah orang-orang yang senantiasa berada dalam suasana kesalehan karena surga merindukan mereka. Shalat jamaah merupakan lembaga pendidikan atau lebih tepat disebut laboratorium pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi pembinaan dan

kepribadian. Maka, Rasulullah SAW begitu menekankan pelaksanaan shalat berjamaah, sampai-sampai beliau pernah bermaksud untuk membakar rumah yang penghuni laki-lakinya tidak mau turut shalat berjamaah bersama beliau.<sup>93</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaah mengandung makna pelaksanaan perintah Allah, sebagai bentuk ibadah yang dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman.

Allah berfirman di dalam QS Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah Ayat 43)“

Yang dimaksud dengan ruku'lah bersama orang yang ruku' ialah shalat berjamaah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.<sup>94</sup> Shalat berjamaah terdiri dari dua kata, yaitu shalat dan berjamaah. Shalat menurut bahasa adalah doa. Maka secara bahasa orang yang sedang berdoa itu sedang shalat dan orang yang sedang shalat itu sedang berdoa.<sup>95</sup> Shalat berjamaah merupakan makna dari pelaksanaan agama, syar Islam, serta bukti terbesar bagi manusia yang menunjukkan bahwa Ia adalah Muslim. Para ulama mengatakan “jika penduduk satu negeri sudah meninggalkan shalat jamaah, maka mereka diperangi. Dan jika penduduk suatu kaum itu meninggalkan shalat jamaah, maka mereka dipaksa untuk menunaikannya.”

---

<sup>93</sup> M. Nurkholis, *Mutiara Shalat Berjamaah meraih pahala 27 Derajat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 20-21

<sup>94</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010) h. 5

<sup>95</sup> Wawan Shofwan, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung: Tafakur, 2014), h. 5

Shalat jamaah merupakan sebagian dari sebab disebutnya nama Allah di dalam masjid dan namanya menjadi tersucikan di dalamnya. Allah memberikan pujian kepada ahli dzikir sebagai “lelaki sejati”, dan mereka tidak terlalaikan oleh perniagaan dan barang dagangannya dari mengingat Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, serta mendapatkan kesaksian sebagai orang yang mempunyai iman dan orang yang takut kepada Allah. Shalat jamaah memiliki kedudukan yang agung dan tingkat kepentingan yang sangat besar.

Jadi, shalat jamaah merupakan sarana terpenting dan terkuat dalam memakmurkan masjid Allah. Kalau saja tidak ada shalat jamaah, maka masjid-masjid itu akan kosong dan tidak berfungsi. Allah telah memberikan kesaksian akan adanya keimanan pada diri orang yang memakmurkan masjid, bahwa mereka adalah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah menuju kebenaran.<sup>96</sup>

Dengan demikian, masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun agar umat mengingat, bersyukur, dan menyembah Allah dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang-tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari-harinya, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Allah lima kali sehari semalam. Seperti Firman Allah dalam QS. Huud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ

ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

---

<sup>96</sup> Musnid bin Muhsin Al-Qahtani, 40 *Faedah shalat berjamaah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h. 13-22



Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS. Huud ayat 114)

Islam telah mendorong dilakukan sholat berjamaah di masjid. Karena hal itu lebih utama pahalanya, yaitu dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian di rumah. Para ahli fiqh telah berbeda pendapat dalam menghukumi status shalat berjamaah. Ada yang menganggap sebagai fardhu kifayah bagi “ahli” masjid dan ada pula yang berpendapat sebagai fardhu ‘ain bagi semua laki-laki yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, khususnya bagi mereka yang tinggal di dekat masjid dan bisa mendengar suara azan secara langsung, kecuali mereka yang berhalangan.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun*, h. 7

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa

1. kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid di Sumber Makmur kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko yaitu: masyarakat masih kurang peduli serta kurang menanggapi seruan shalat berjamaah. Seharusnya masyarakat memiliki tanggung jawab dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: Faktor pekerjaan Masyarakat sibuk untuk bekerja sehingga tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Faktor Jalan yang dilalui menuju masjid masih susah dilalui pada saat hujan turun, jalan pun sangat licin karena jalan menuju masjid hanya tanah kuning dan batu koral. Faktor waktu Masyarakat masih terpengaruh dengan waktu bermain-main, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka masih sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat:

Disarankan kepada masyarakat agar dapat melaksanakan tugas sebagai seorang muslim untuk mendirikan shalat berjamaah di masjid dan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang telah di buat oleh para pengurus masjid

## 2. Pengurus masjid Al-Falah

Disarankan kepada pengurus masjid agar mengayomi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dan lebih menguatkan kekompakkan antar sesama pengurus masjid agar masyarakat tertarik untuk melaksanakan shaat berjamaah di masjid Al-Falah.

